PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA TINGKAT AKHIR PRODI ILMU HUKUM UNIVERSITAS ANDALAS DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI

RENA SILVIA

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA TINGKAT AKHIR PRODI ILMU HUKUM UNIVERSITAS ANDALAS DALAM PENYELESAIAN SKRIPS

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Perpustakaan dan Ilmu Informasi

RENA SILVIA

NIM 2018/18234103

Pembimbing:

Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.
NIP 198307112009122006

PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	**: Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dalam Penyelesaian Skripsi**
Nama	**: Rena Silvia**
TM/NIM	**: 2018/18234103**
Program Studi	**: Perpustakaan dan Ilmu Informasi**
Departemen	**: Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**
Fakultas	**: Bahasa dan Seni**

Padang, Juni 2022
Disetujui oleh Pembimbing

Malta Nelisa, S.Sos.,M.Hum.
NIP 198307112009122006

Kepala Departemen

Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 19740110 199903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rena Silvia
NIM : 2018/18234103

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dalam Penyelesaian Skripsi

Padang, Juni 2022

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Malta Nelisa, S.Sos.,M.Hum.	1.....
2. Anggota	: Dr. Ardoni, M.Si.	2.....
3. Anggota	: Dra. Emidar, M.Pd.	3.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dalam Penyelesaian Skripsi" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pemimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara ilmiah dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar perpustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari, terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2022
Saya yang menyatakan

Rena Silvia
NIM 18234103

ABSTRAK

Rena Silvia, 2022. "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dalam Penyelesaian Skripsi". *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Perilaku pencarian informasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam mencari serta menelusuri informasi untuk pemenuhan kebutuhan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku pencarian informasi mahasiswa pada tahap *accessing, verifying, networking,* dan *information managing.*

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara. Informan dalam Penelitian ini ada 8 orang mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum yang sedang menyelesaikan skripsi.

Hasil penelitian ini menunjukakan bahwa: *Pertama*, perilaku pencarian informasi mahasiswa dengan tahapan *accessing* dalam bentuk tindakan; pencarian atau pengaksesan informasi sederhana di *google*, pengaksesan dengan *keyword*, penyiapan tema informasi, pengaksesan informasi dari hastag instagram, kemudah dan kesulitan pengaksesan informasi berkelanjutan, pengidentifikasian sumber informasi, pengaksesan database online. *Kedua*, perilaku pencarian informasi mahasiswa dengan tahapan *verifying* dalam bentuk tindakan; pemeriksaan judul dan isi infomasi, kelengkapan informasi, tempat di terbitkannya informasi, pemeriksaan bagian pendahuluan dan latar belakang informasi, pembacaan keseluruhan isi informasi sesuai kebutuhan, pembandingan informasi, pengamatan tahun terbit, pembandingan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. *Ketiga*, perilaku pencarian informasi mahasiswa dengan tahapan *networking* dalam bentuk tindakan; membangun relasi dalam bentuk berdiskusi dengan teman sejurusan, senior, dosen, dan memanfaatkan media untuk berdiskusi. *Keempat*, perilaku pencarian informasi mahasiswa dengan tahapan *information managing* dalam bentuk tindakan; pengunduhan informasi elektronik, pengelompokan informasi dengan jenis, pembuatan folder dengan nama khusus, penyimpanan informasi di group Whatsapp.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dalam Penyelesaian Skripsi". Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk lulus pada program Strata-1 Perpustakaan dan Ilmu Informasi di Jurusan Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada, (1) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. (2) Gustina Erlianti, S.Hum, M.IP., selaku Dosen Penasehat Akademik, (3) Dr. Ardoni, M.Si., selaku Dosen Penguji I, (4) Dra. Emidar, M.Pd., selaku Dosen Penguji II. (5) Dr. Yenni Hayati, M.Hum., (6) Muh. Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. (7) Mahasiswa Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas yang telah berkenan menjadi narasumber dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti dan menyusun skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Mei 2022

Rena Silvia

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Masalah 7
C. Perumusan Masalah 7
D. Pertanyaan Penelitian 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
G. Batasan Istilah 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA **10**
A. Kajian Teori 10
1. Informasi 10
2. Kebutuhan Informasi 14
3. Perilaku Pencari Informasi 17
4. Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Ilmu Hukum 42
B. Penelitian yang Relevan 45
C. Kerangka Konseptual 49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **51**
A. Jenis Penelitian 51
B. Metode Penelitian 51
C. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti 52
D. Informan 52
E. Instrumentasi 55
F. Teknik Pengumpulan Data 57
G. Teknik Pengabsahan Data 58
H. Teknik Penganalisisan Data 58

BAB IV HASILPENELITIAN **60**
A. Temuan Penelitian 60
1. Perilaku Pencarian Informasi dengan Tahapan *Accessing:* Tahapan Awal Pengaksesan Sumber Informasi 61
2. Perilaku Pencarian Informasi dengan Tahapan *Verifying:* Tahapan Pemeriksaan Keakuratan Informasi 77
3. Perilaku Pencarian Informasi dengan Tahapan *Networking:* Tahapan dalam Ranah Komunikasi 87

4. Perilaku Pencarian Informasi dengan Tahapan *Information Managing:* Tahapan Akhir dalam Penyimpanan dan Pengaturan Informasi yang Diperoleh..... 92
B. Pembahasan 98
1. Perilaku Pencarian Informasi dengan Tahapan *Accessing:* Tahapan Awal pengaksesan Sumber Informasi..... 99
2. Perilaku Pencarian Informasi dengan Tahapan *Verifying:* Tahapan Pemeriksaan Keakuratan Informasi 114
3. Perilaku Pencarian Informasi dengan Tahapan *Networking:* Tahapan dalam Ranah Komunikasi 123
4. Perilaku Pencarian Informasi dengan Tahapan *Information Managing:* Tahapan Akhir dalam Penyimpanan dan Pengaturan Informasi yang Diperoleh..... 127

BAB V PENUTUP 134
A. Simpulan..... 134
B. Saran..... 135

DAFTAR PUSTAKA..... 136
LAMPIRAN 140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Perilaku Pencarian Informasi Kuhlthau 27
Gambar 2. Model Perilaku Pencarian Informasi Wilson 34
Gambar 3. Model Perilaku Pencarian Informasi Kericlass 35
Gambar 4. Kerangka Konseptual 49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Model Perilaku Pencarian Informasi Ellis, Cox dan Hall, Meho dan Tibbo 36
Tabel 2. Perbandingan Model Kuhlthau,Wilson dan Kerickelas 39
Tabel 3. Data Nama Informan 52
Tabel 4. Kisi-kisi Wawancara 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Wawancara Awal 140
Lampiran 2. Hasil Wawancara Awal 141
Lampiran 3. Pedoman Wawancara 144
Lampiran 4. Hasil Catatan Wawancara 146
Lampiran 5. Reduksi Data 186
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian 218
Lampiran 7. Surat Ketersediaan Menjadi Informan 219
Lampiran 8. Bukti Bimbingan 227
Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara 231

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi sekarang ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi kalangan masyarakat modern, hal tersebut dilatarbelakangi oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Disamping itu masyarakat juga membutuhkan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan pemikiran dan pola pikir mereka kearah yang lebih modern. Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah perilaku dan cara pandang manusia terhadap kehidupan dan terhadap manusia itu sendiri. Menggunakan teknologi saat melakukan pencarian informasi mahasiswa tingkat akhir dapat menghemat waktu tanpa harus datang ke perpustakaan dan mahasiswa dapat menemukan informasi yang dicari dengan cepat, tepat dan akurat, disamping itu mahasiswa memiliki perilaku pencarian yang berbeda–beda, perbedaan dalam pencarian informasi dapat disebabkan oleh kebutuhan akan tema skripsi yang akan mereka kerjakan dan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi. Mahasiswa sebagai generasi *digital native* fasih terhadap teknologi dapat dengan mudah menemukan informasi yang dibutuhkannya dari berbagai teknologi yang dimiliki. Mahasiswa sekarang juga bergantung kepada keberadaan internet. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang mencari sumber referensi di internet untuk menyelesaikan skripsi sehingga memunculkan perilaku yang berbeda-beda.

Perilaku mencari informasi merupakan perilaku pencarian yang ditampilkan oleh seseorang saat berinteraksi dengan alat informasi. Mahasiswa tingkat akhir menjadi salah satu pencari informasi di era digital ini, hal tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan mereka. Salah satu kebutuhan yang mendorong mahasiswa tingkat akhir melakukan pencarian informasi adalah kebutuhan untuk menyelesaikan skripsi. Semakin tinggi tingkat kebutuhan mahasiswa semakin tinggi intensitas pencarian informasi.

Saat ini masyarakat mengalami perubahan pencarian informasi dari media cetak ke media online. Tak terkecuali mahasiswa yang sedang mempelajari ilmu pengetahuan dan membutuhkan informasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi, terutama ketika sedang mengerjakan tugas akhir. Sebagai salah satu tugas akhir mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya adalah menyusun karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi. Karya tulis ilmiah tersebut merupakan akumulasi pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan yang diwujudkan dalam bentuk karya tulis. Biasanya mahasiswa melakukan penelusuran informasi untuk mencari referensi yang bersifat online seperti jurnal *online*, skripsi *online* dan informasi *online* lainya sebagai penambah referensi dalam penyusunan skripsi tersebut. Seorang mahasiswa akan mencari informasi dengan menggunakan teknik-teknik pencarian yang biasa ia lakukan dengan berbagai macam sumber informasi dan berinteraksi dengan alat-alat pencari informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Hal tersebut tentu saja tidak terlepas pula dari mahasiswa sebagai pelajar di sebuah universitas, mahasiswa tingkat akhir

memerlukan sebuah referensi informasi baik itu langsung digunakan sebagai bahan untuk penambah wawasan dan menyelesaikan tugas skripsi.

Dalam keadaan sekarang ini maka peneliti tertarik untuk dapat meneliti perilaku pencarian informasi pada mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas, karena mahasiswa Prodi Ilmu Hukum merupakan salah satu program studi yang khusu mempelajari konsentrat di bidang hukum yang melahirkan mahasiswa yang taat dan mengerti akan hukum. Mahasiswa Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas merupakan generasi *digital native* yang artinya generasi yang paham akan penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Generasi *digital native* merupakan salah satu generasi manusia yang sudah akrab dengan teknologi semenjak generasi ini dilahirkan, banyak sebutan yang muncul untuk generasi *digital natives* seperti generasi Net, iGeneration, generasi Z, generasi virtual, generasi diam, generasi internet, atau bahkan generasi google. Dari penjelasan diatas maka mahasiswa Prodi Ilmu Hukum termasuk kedalam generasi tersebut. Mahasiswa Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas melakukan penelusuran informasi menggunakan internet dalam mencari referensi, namun pada kenyataannya mahasiswa akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas tidak mengetahui akan tahapan-tahapan dalam proses pencarian informasi tersebut.

Mahasiswa Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas melakukan pencarian informasi dengan cara mereka tersendiri, mulai dari mencari informasi dengan mengetikan kata kunci langsung di mesin pencarian, ada pula yang membuatkan judul lengkap pada mesin pencarian. Perilaku mahasiswa yang berbeda ini

menimbulkan beragam perilaku pencarian informasi, karena kebutuhan setiap individu berbeda-beda. Dalam skripsi mahasiswa didapatkan kutipan yang tidak dicantumkan sumbernya, sehingga perilaku ini tidak baik karena dapat dikaitkan dengan tindakan plagiarisme.

Teori perilaku pencarian informasi saat ini yang banyak salah satunya teori perilaku pencarian informasi adalah yang dikemukakan oleh Meho dan Tibbo (2003) karena model perilaku pencari informasi ini menekan pada tindakan seseorang secara sistematis dalam melakukan pencarian informasi melalui media internet yang sesuai dengan kondisi yang banyak digunakan oleh mahasiswa sekarang ini. Teori ini juga sebagai temu kembali informasi mahasiswa dalam mencari referensi yang mereka gunakan. Teori pencarian informasi Meho dan Tibbo memiliki tahapan yang kompleks, yaitu tahapan dari *starting* sampai ke *information managing*. Maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitian terhadap mahasiswa tingkat akhir dengan memfokuskan empat tahapan perilaku pencari informasi tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dengan memberikan beberapa pertanyaan, ditemukan beberapa permasalah diantaranya *pertama*, mahasiswa tingkat akhir selama pandemi lebih menyukai kegiatan berbasis online dengan melakukan penelusuran informasi menggunakan mesin pencari seperti google dan google scholar dengan menggunakan laptop dan *handphone*. Mereka melakukan penelusuran informasi di internet seperti melakukan penelusuran di website terpercaya yang menyediakan jurnal elektronik, buku elektronik, skripsi online

dan lain sebagainya. Kegiatan pencarian informasi ini mereka lakukan untuk memperbanyak referensi membuat skripsi, nyatanya mahasiswa memang lebih suka mendapatkan informasi secara online. Kebanyakan mahasiswa mencari referensi dengan cara yang praktis dan instan yaitu dengan cara mereka sendiri, setiap mahasiswa memiliki cara tersendiri ketika ingin mencari informasi yang mereka butuhkan. Salah satu strategi yang mereka lakukan adalah mengetikan langsung pada mesin pencarian *keyword* dari judul jurnal yang akan mereka cari, ada pula yang mengetikan judul lengkap pada google untuk mencari jurnal yang diinginkan. Oleh karena itu, seseorang perlu memiliki cara atau strategi tertentu untuk mencari informasi di internet agar mendapatkan informasi yang relevan pada saat dibutuhkan.

*Kedua,*mahasiswa Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas membutuhkan referensi berupa kasus-kasus yang disebarkan lewat berita di media sosial seperti website kompas, maupun berita online lainya yang berkaitan dengan tema skripsi mereka. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana cara mahasiswa mengakses serta melihat kerelevanan, akurat, dan *up to date* dengan kebutuhan mereka. Dalam mencari referensi untuk menyelesaikan skripsi mereka tidak boleh asal ambil karya seseorang atau copy paste, karena mereka merupakan mahasiswa hukum yang mengerti akan hukum tentang plagiat karya tulis seseorang.

Ketiga, mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas tidak mengetahui tahapan dalam proses pencarian informasi, hal tersebut terkait dengan keilmuan mereka yang berbeda. Dari wawancara yang dilakukan kepada salah satu mahasiswa ilmu hukum tersebut menyatakan bahwa mereka tidak

mengetahui tentang tahapan dalam pencarian informasi, mereka hanya mencari informasi sesuai dengan keinginan dan cara mereka sendiri. Adapun salah satu cara yang dilakukan adalah dengan langsung membuka google dan mengetikan judul artikel yang akan dicari, kemudian di download. Kemudian mereka juga membandingkan informasi yang didapat dengan cara mereka sendiri. Untuk itu peneliti tertarik dengan perilaku pencari informasi yang mereka lakukan dalam mencari referensi online. Sedangkan menurut peneliti informasi mengenai hukum lebih akurat didapatkan dari sumber secara langsung, misalnya dari buku tentang hukum, undang-undang, dan materi tentang hukum lainya. Namun dalam hal ini peneliti juga tertarik untuk mengetahui perilaku mahasiswa Prodi Ilmu Hukum dalam mencari referensi mereka.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara diatas maka timbul bagaimana perilaku pencari informasi mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dalam menyelesaikan skripsi terkait dengan beragamnya kebutuhan informasi sesuai tema skripsi mereka. Referensi yang mereka cari pun juga berkaitan dengan kasus-kasus terbaru, jurnal hukum, perundang-undangan serta informasi tentang buku tentang hukum saat ini. Berdasarkan hal tersebut, penelitian tentang mahasiswa prodi Ilmu Hukum jarang dilakukan karena bidang keilmuan mereka yang berfokus pada hukum yang menghasilkan mahasiswa lulusan hukum administrasi, hukum perdata, hukum pidana, hukum internasional, hukum tata negara, dan dasar ilmu hukum yang mana program berkelanjutan dari ilmu hukum ini mencetak profesi para pengacara dan notaris. Penulis ingin mengetahui apakah mahasiswa Ilmu Hukum juga mempunyai pola perilaku

penemuan informasi yang sama dengan mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi atau prodi lainnya yang berpacu pada internet sebagai sumber utama mencari referensi pada masa pandemi. Selain itu peneliti sengaja memilih lokasi penelitian di Fakultas Hukum Universitas Andalas, karena Universitas Andalas merupakan salah satu kampus terbaik yang ada di Sumatera, yang menghasilkan lulusan ilmu hukum terbaik.

Berdasarkan latar belakang permasalah tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam perilaku pencari informasi tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dalam mengerjakan skripsi dengan bentuk pencarian mereka di internet dalam menambah referensi pembuatan skripsi mereka dengan menggunakan teori perilaku pencari informasi Meho dan Tibbo (2003) yang memfokuskan pada empat tahapan perilaku pencari informasi yaitu *accessing, verifying, networking, dan information managing.*

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan perilaku pencarian informasi pada mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dalam penyelesaian skripsi.

C. Perumusan Masalah

Bagaimanakah perilaku pencarian informasi pada mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dalam penyelesaian skripsi.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah perilaku pencarian informasi

mahasiswa pada tahapan *accessing*? (2) Bagaimanakah perilaku pencarian informasi mahasiswa pada tahapan *verifying*? (3) Bagaimanakah perilaku pencarian informasi mahasiswa pada tahapan *networking*? (4) Bagaimanakah perilaku pencarian informasi mahasiswa pada tahapan *information managing*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan perilaku pencarian informasi mahasiswa pada tahap *accessing*, (2) Mendeskripsikan perilaku pencarian informasi mahasiswa pada tahapan *verifying*, (3) Mendeskripsikan perilaku pencarian informasi mahasiswa pada tahapan *networking*, (4) Mendeskripsikan perilaku pencarian informasi mahasiswa pada tahapan *information managing*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu dapat meningkatkan pemahaman, khususnya dapat memberikan wawasan tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa mengenai kebutuhan informasi mereka dalam mengerjakan skripsi, serta hambatan yang dihadapi ketika pencarian informasi. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan referensi tambahan untuk penulis. Serta diharapkan memberikan informasi mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa tingkat akhir. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini yaitu, (a) bagi mahasiswa, yaitu agar mahasiswa Ilmu Hukum Universitas Andalas dapat memahami tahapan-tahapan dalam mencari informasi, sehingga kedepannya mahasiswa dapat menerapkan tahapan

tersebut untuk mempermudah mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. (b) Bagi peneliti, yaitu untuk menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang ilmu informasi, khususnya perilaku pencarian informasi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi. Serta penelitian ini memberikan strategi pencarian informasi yang efektif khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran, maka diperlukan batasan dan pengertian istilah penting yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama,* perilaku pencarian informasi merupakan sebuah strategi atau cara untuk menelusuri informasi dengan cepat untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. *Kedua,* Skripsi merupakan salah satu karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana (S1) pada akhir bidang studi. Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan dan mendapat gelar Sarjana (S1). *Ketiga,* mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang berada di semester akhir perkuliahan yang sedangkan mengerjakan karya ilmiah berupa skripsi. *Keempat,* Prodi Ilmu Hukum merupakan salah satu program studi yang mempelajari ilmu dibidang hukum. *Kelima,* teori yang digunakan didalam penelitian ini adalah teori perilaku pencari informasi oleh Meho dan Tibbo (2003) yang berfokus pada empat tahapan perilaku pencari informasi.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, adapun teori yang digunakan untuk menunjang penelitian ini, yaitu: (1) informasi, (2) kebutuhan informasi, (3) perilaku pencarian informasi, (4) mahasiswa tingkat akhir.

1. Informasi

Pada teori informasi terdapat dua pembahasan yang dijelaskan, yaitu (a) hakikat informasi, (b) sumber informasi.

a. Hakikat Informasi

Informasi adalah kumpulan data yang diolah dalam format yang lebih berguna dan bermakna bagi penerima data (Khadir, 2003:28). Informasi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan, yang terdiri dari data-data yang telah diolah secara sistematis yang kemudian digunakan sebagai pengetahuan sekaligus penyajian ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas (Shobirin, 2020:5). Informasi juga merupakan data yang sudah diolah, diberi makna atau dipahami sebagai suatu yang berarti bagi seseorang, dalam konteks komunikasi informasi bisa juga bermakna pesan, berita, atau pemberitahuan (Yusup, 2019:2010). Informasi merupakan segala sumber-sumber dokumen, berita, data, atau segala bahan yang diterbitkan. Informasi adalah segala yang kita komunikasikan seperti yang disampaikan lewat lisan, surat kabar, video, dan sebagainya (Lestari, 2018:36).

Arus informasi yang terjadi saat ini di tengah-tengah kehidupan manusia sudah tidak terbendung lagi yang dikenal dengan banjir informasi, terdapat banyak orang membutuhkan informasi untuk mendukung aktivitas dan pengetahuan mereka tentang dunia sekitar (Sander, 2020:2). Pada hakikatnya informasi dipandang sebagai hasil ciptaan manusia itu sendiri. Informasi merupakan sekumpulan data yang diolah dan diubah menjadi data yang berarti bagi penerima yang menggambarkan suatu kejadian yang sebenarnya dan dapat digunakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan, sebuah sistem tidak akan berfungsi dengan baik tanpa informasi (Fathurrahman, 2016:77).

Oleh karena itu dari beberapa pendapat yang dijelaskan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi merupakan sekumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi yang dijadikan sebagai acuan dalam pemenuhan kebutuhan informasi setiap orang. Dalam konteks informasi yang diuraikan ini, informasi dijadikan sebagai salah satu referensi untuk mendukung pembuatan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir. Keberadaan informasi ditengah masyarakat sangat membantu pemenuhan kebutuhan seseorang. Hal tersebut tidak terlepas dari seorang mahasiswa yang dalam perkuliahan selalu membutuhkan informasi, baik dalam mengerjakan tugas perkuliahan, membuat artikel, mengerjakan tugas akhir dan hal lainnya dalam pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Terdapat tiga hal penting yang mendasari dalam kualitas sebuah informasi diantaranya yaitu akurat, tepat waktu dan mudah dimengerti. Sebuah informasi haruslah akurat dan dapat dipercaya kebenaran informasi tersebut. Informasi yang dicari adalah informasi yang terbaru dan ter *up to date* supaya

informasi tersebut layak untuk dikemukakan. Kemudian sebuah informasi harus dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dimengerti, dapat disajikan secara detail atau ringkasan, dapat diatur dalam urutan tertentu, dapat disajikan secara naratif baik dalam bentuk angka, grafik dan lainnya. Informasi sekarang ini mudah ditemukan dan didapatkan. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi, masyarakat lebih mudah dan cepat untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan tanpa menunggu waktu yang lama.

b. Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan media atau sarana yang menjembatani antara pencari informasi dengan informasi yang dibutuhkan, setiap manusia menyadari bahwa kebutuhan informasi harus selalu terpenuhi (Masruriyah, 2009:26). Sumber informasi dapat terbagi dalam tiga jenis yaitu, (1) sumber informasi primer merupakan karya tulis dari penulis utama langsung dari penelitian yang dilakukan, adapun sumber informasi primer seperti tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, prosiding, dan laporan penelitian. (2) Sumber informasi sekunder merupakan tulisan tentang suatu kejadian, penemuan dan lainnya seperti majalah, indeks, monograf, dan lainya. (3) Sumber informasi tersier merupakan kumpulan informasi yang digunakan untuk menelusuri suatu sumber informasi, biasanya berisi deskripsi dari sumber informasi, contohnya abstrak, index, bibliografi, direktori, buku tahunan, buku panduan, dan lainya (Rahmah, 2019:564).

Internet berperan penting dalam kemajuan teknologi dan pengetahuan sekarang ini, keberadaan internet dianggap sebagai sebuah saluran komunikasi

yang berjangkauan luas, yang diharapkan dapat menjadi sebuah ruang publik yang baru sebagai sarana untuk berkomunikasi satu sama lain secara bebas, dan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah perilaku dan cara pandang manusia terhadap kehidupan dan terhadap manusia itu sendiri (Mudawamah, 2020:109). Internet adalah sarana yang digunakan untuk mendistribusikan informasi, oleh siapa saja dan dari mana saja untuk siapa saja dalam bentuk digital yang ketersediaannya tidak memiliki batasan khusus. Oleh sebab itu, informasi yang disajikan di internet berasal dari berbagai kalangan seperti profesional, ilmuwan, pendidik, orang awam, dan berbagai lapisan masyarakat dan ketersediaan informasi yang disajikan bervariasi jenisnya (Napitupulu, 2010:3)

Internet merupakan salah satu media atau sumber informasi yang banyak diakses sekarang ini. Keberadaan internet telah membatu setiap kegiatan manusia, baik dalam bidang perdagangan maupun bidang pendidikan. Keberadaan internet sekarang dapat mempermudah komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Mahasiswa sebagai salah satu pengguna informasi yang menggunakan internet dalam pemenuhan kebutuhan informasi mereka. Beberapa manfaat internet bagi pendidikan di Indonesia, yaitu (a) akses ke perpustakaan digital, (b) akses ke pakar, (c) perkuliahan online, (d) layanan informasi akademik, (e) menyediakan fasilitas mesin pencari data, (f) menyediakan fasilitas diskusi, dan (g) fasilitas kerjasama.

Oleh karena itu dari beberapa pendapat yang dijelaskan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber informasi sekarang ini tidak hanya

disediakan dalam bentuk tercetak saja, melainkan sudah dikemas dalam bentuk digital. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh dunia yang serba digital dan teknologi yang semakin meningkat. Keberadaan internet di tengah masyarakat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap orang. Dengan adanya internet setiap orang diberikan kemudahan dalam mengakses segala bentuk informasi yang dibutuhkan. Namun informasi yang beredar di dunia maya tidak seutuhnya informasi yang bermanfaat, masih banyak terdapat informasi yang bersifat hoax atau palsu. Sebagai seorang mahasiswa kita tidak boleh asal ambil karya seseorang, dengan maksud lain bahwa sebagai mahasiswa tidak boleh melakukan tindakan plagiat pada karya tulis orang lain.

2. Kebutuhan Informasi

Pada teori kebutuhan informasi terdapat empat pembahasan yang dijelaskan, yaitu: (a) definisi kebutuhan informasi, (b) faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi.

a. Definisi Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi merupakan sesuatu informasi yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, hal ini sejalan dengan pendapat Sulistyo-Basuki (2004: 393), kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniah, pendidikan dan lain-lain. Menurut Sulistyo Basuki (2004: 396) kebutuhan informasi ditentukan oleh: (a) kisaran informasi yang tersedia, (b) Penggunaan informasi yang akan digunakan, (c) latar belakang, motivasi, orientasi profesional, dan karakteristik masing-masing pemakai, (d) sistem sosial,

ekonomi, dan politik tempat pemakai berada, dan (e) konsekuensi penggunaan informasi.

Kebutuhan informasi setiap orang termasuk mahasiswa berbeda dengan kebutuhan mahasiswa lainnya, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepentingan, tingkat pengetahuan, lingkungan dan berbagai faktor lain yang menyebabkan kebutuhannya berbeda (Bukhori, 2018:119). Beragam kebutuhan informasi mahasiswa strata satu (S1) yaitu; (1) memenuhi tugas perkuliahan, (2) mendukung tugas praktek, (3) melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi, (4) melaksanakan pengabdian masyarakat, dan (5) melaksanakan kegiatan kemahasiswaan.

Adapun jenis kebutuhan individu diantaranya (1) kebutuhan kognitif, merupakan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah suatu informasi, pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap lingkungan disekitarnya. Menurut pandangan psikologi kognitif, hal tersebut cenderung memahami dan mengendalikan lingkungannya, selain itu kebutuhan ini juga dapat memuaskan rasa ingin tahu dan penyelidikan. (2) kebutuhan afektif, kebutuhan ini terhubung dengan penguatan estetika, hal-hal yang menyenangkan dan pengalaman emosional. Berbagai media, baik media cetak dan media elektronik, sering alat untuk kesenangan dan hiburan. (3) Kebutuhan integrasi pribadi (kebutuhan integratif pribadi), dari kebutuhan ini biasanya terkait dengan penguatan, kredibilitas, kepercayaan, dan stabilitas, kebutuhan ini berasal dari keinginan seseorang ke mencari harga diri (Fadhilah, 2014:105). Kebutuhan kognitif mendukung kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi karena

kebutuhan tersebut mendorong individu untuk melakukan pencarian informasi guna memperkuat dan menambah informasi yang dimiliki individu tersebut (Winarsih, 2013:11).

Oleh karena itu dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan informasi merupakan sesuatu yang harus dipenuhi. Kebutuhan informasi adalah keinginan seseorang untuk memperoleh pengetahuan bagi dirinya dan kebutuhan untuk tuntutan di bidang pendidikan seperti untuk mencari kasus-kasus hukum yang dijadikan sebagai referensi mahasiswa Prodi Ilmu Hukum dalam menyelesaikan skripsi. Kebutuhan informasi setiap orang berbeda tergantung latar belakang masing-masing.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi

Setiap orang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda, kebutuhan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Wilson 2000 Faktor utama yang mempengaruhi kebutuhan informasi seseorang diantaranya, (1) kondisi psikologis,(2)demografis, (3) peran di masyarakat, (4) lingkungan, (5) karakteristik sumber informasi (Nurfadilah, 2021:27). Setiap individu memiliki kebutuhan yang beragam tergantung kondisi dimana dia berada, hal ini tentunya didasarkan pada kondisi lingkungannya, tingkat intelektualitas, kondisi pekerjaan, serta luasnya informasi yang beredar saat ini. Jadi dengan demikian keberadaan informasi digunakan oleh seseorang sesuai dengan kebutuhannya karena masing-masing orang tentunya memiliki tujuan yang berbeda pula (Herlina, 2015:192).

Oleh karena itu dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kebutuhan seseorang diantaranya faktor lingkungan, faktor internal berupa keingintahuan terhadap suatu informasi, faktor eksternal yang berupa kebutuhan informasi untuk memenuhi penyelesaian tugas akhir berupa pembuatan skripsi mahasiswa. Dengan hal ini setiap orang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda, seperti mahasiswa membutuhkan informasi untuk menyelesaikan skripsi mereka.

3. Perilaku Pencarian Informasi

Pada teori perilaku pencarian informasi terdapat empat pembahasan yang dijelaskan, yaitu: (a) hakikat perilaku, (b) perilaku informasi, (c) definisi perilaku pencarian informasi, (d) model perilaku pencarian informasi

a. Hakikat Perilaku

Perilaku merupakan tindakan atau cara yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan kegiatan sehari hari. Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku merupakan bentuk semua aktivitas atau tindakan dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati. Menurut JP Chaplin (2014:27) perilaku adalah kumpulan kombinasi dari reaksi, tindakan, aktivitas, gerakan, reaksi, dan tanggapan yang dibuat seseorang, seperti proses seperti berpikir dan bekerja. Perilaku dapat diartikan secara sederhana sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Perilaku merupakan aktivitas dari seseorang dalam kehidupan sehari hari, suatu perilaku muncul ketika seseorang memiliki kebutuhan dan usaha untuk

memenuhinya, kebutuhan setiap manusia berbeda-beda terutama dalam pemenuhan kebutuhan informasinya (Shobirin, 2020:2)

Perilaku merupakan sebuah unsur penting yang dimiliki oleh manusia, perilaku tersebut merupakan unsur dalam pembentukan karakter yang terdapat didalam diri seseorang. Dalam artian lain menyebutkan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan yang dapat diamati bahkan diselidiki secara langsung melalui tindakan. Perilaku adalah kegiatan atau aktivitas dari makhluk hidup yang cakupannya sangat luas, meliputi berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Bahkan aktivitas internal seperti berpikir, persepsi, dan emosi juga merupakan perilaku manusia, setiap manusia memiliki perilaku yang berbeda beda dalam setiap kegiatan mereka, dan juga memiliki sikap yang berbeda beda (Hanum, 2021:64).

Pembentukan perilaku, berawal dari adanya sikap yang muncul dan menjadi kebiasaan. Perilaku manusia tidak terlepas dari sikap manusia itu dalam bertindak. Setiap manusia memiliki cara atau tindakan tersendiri dalam memenuhi informasi yang dibutuhkannya. Setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga setiap manusia mempunyai keunikan-keunikan tersendiri. Oleh karena itu antara individu dengan individu lain pasti mempunyai perbedaan perilaku.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang, yang terbentuk karena pengaruh lingkungan dan terbentuk dalam wujud sikap, pengetahuan dan tindakan seseorang. Perilaku antara satu orang berbeda dengan orang lain, hal ini dikarena faktor yang mempengaruhi hal

tersebut. Manusia cenderung menggunakan perilaku yang berbeda dalam berbagai dan kebutuhan yang akan mereka penuhi.

Perilaku setiap individu berbeda-beda, hal tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan informasi. Misalnya mahasiswa tingkat akhir membutuhkan informasi sebagai referensi dalam membuat tugas akhir perkuliahan mereka. Sedangkan mahasiswa lainya mencari informasi untuk referensi mengerjakan tugas mata kuliahan yang diberikan oleh dosen mereka. Apalagi kondisi sekarang ini perkuliahan yang biasanya tatap muka secara langsung diubah menjadi perkuliahan daring dengan cara belajar jarak jauh. Maka hal ini bisa saja mempengaruhi cara mahasiswa untuk mendapatkan informasi.

b. Perilaku Informasi

Perilaku *(behavior)* adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang, dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku *(behavior)* adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi. Menurut Wilson (2000: 49), batasan perilaku informasi adalah sebagai berikut: (a) Perilaku informasi merupakan keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan tindakan manusia berhubungan dengan sumber informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan. (b) Perilaku penemuan informasi (*behavior*) merupakan upaya mencari informasi dengan tujuan tertentu guna untuk pemenuhan kebutuhan informasi. Artinya dalam hal ini seseorang hanya dapat berkomunikasi dengan sistem informasi manual atau informasi berbasis digital. (c) Perilaku pencarian informasi (*information seeking behavior*) merupakan perilaku pada level mikro, berupa perilaku pencarian yang dirujuk seseorang

ketika berinteraksi dengan sistem informasi. (d) Perilaku penggunaan informasi (*information use behavior*) merupakan tindakan fisik dan mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang dimiliki sebelumnya (Dani, 2019:8) .

Oleh karena itu dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku informasi merupakan tindakan seseorang ketika berinteraksi dengan teknologi informasi. Perilaku informasi dapat terbagi dalam (a) perilaku penemuan informasi, (b) perilaku pencarian informasi, (c) perilaku pengguna informasi. Serangkaian tindakan dalam perilaku informasi dapat membantu seseorang dalam mencari informasi yang efektif dan efisien dalam pemenuhan kebutuhan informasi mereka. Kebutuhan informasi dengan perilaku pencarian informasi merupakan dua kesatuan yang tidak dapat dipisahkan pada siklus hidup seseorang. Pada saat membutuhkan informasi maka seseorang akan melakukan kegiatan pencarian informasi agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Perkembangan zaman yang semakin pesat dapat mempengaruhi pencarian informasi seseorang terhadap kebutuhan informasi yang baru. Oleh karena itu seseorang perlu melakukan kembali tindakan pencarian informasi melalui serangkaian proses pencarian informasi.

c. Definisi Perilaku Pencarian Informasi

Berkaitan dengan definisi perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh para ahli di bidang ilmu informasi. Pertama menurut Wilson (2000) mendefinisikan perilaku pencarian informasi sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan oleh manusia ketika berinteraksi dengan sumber informasi termasuk

dengan kegiatan yang berhubungan dengan penelusuran informasi. Kedua Krikelas dalam Bintoro menyatakan bahwa perilaku pencarian informasi adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasinya (Nurfadillah, 2021). Perilaku pencarian informasi disebut juga sebagai tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan informasinya (Erlianti, 2020:4). Perilaku pencari informasi tumbuh karena adanya kebutuhan informasi yang dirasa oleh seseorang kebutuhan tersebut berasal dari luar berupa tugas tugas yang harus diselesaikan. Perilaku pencarian informasi terjadi karena adanya kebutuhan informasi yang dirasakan seseorang. Kebutuhan tersebut bisa disebabkan oleh desakan dari luar seperti tugas-tugas yang harus diselesaikan, ataupun karena faktor dari dalam yaitu untuk mewujudkan kepuasan dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencarian informasi adalah pencari informasi, keadaan/masalah informasi, bidang pengetahuan, sistem penelusuran dan hasil yang didapat (Rozinah, 2012:16)

Perilaku pencarian informasi adalah tindakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Setiap orang memiliki tindakan yang berbeda dan karena itu memiliki kebutuhan yang berbeda. Cara seseorang mencari informasi dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan yang berbeda atau oleh kapasitas yang berbeda.Perilaku pencari informasi manusia berkaitan dengan keterlibatan informasi dengan cara seseorang menemukan informasi melalui teknologi informasi. Selama perilaku manusia membutuhkan informasi dari berbagai saluran, sumber, media dan penyimpanan berpikir, memproses, mencari dan

menggunakan informasi lainnya seperti menjawab pertanyaan dan memahami masalah.

Di Tingkat universitas perilaku pencari informasi setiap mahasiswa berbeda beda. Hal tersebut dapat saja disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu bidang ilmu yang dipelajari. Salah satu contohnya yaitu mahasiswa Ilmu Hukum mempelajari tentang berbagai jenis hukum seperti hukum pidana, hukum perdata, dan hukum internasional. Sedangkan mahasiswa Ilmu Informasi mempelajari literasi informasi, manajemen informasi dan ilmu yang terkait dengan informasi lainnya. Namun dalam kenyataannya mahasiswa masih banyak tidak paham akan tindakan dalam pencarian informasi tersebut. Kebanyakan mahasiswa mencari hal hal praktis untuk dapat menyelesaikan tugas perkuliahan mereka, sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan tahapan dalam pencarian informasi. Dalam bidang pembelajaran, proses kolaborasi antar pakar kini telah dapat terwujud Banyak materi pembelajaran interaktif yang disajikan oleh pakar pendidikan di sejumlah situs web yang dapat digunakan oleh semua orang, tanpa harus membayar untuk itu pengguna tentu saja harus menunjukkan dengan jujur siapa penulis atau penyusunnya. Peranan internet cukup besar terhadap kegiatan pembelajaran. Mahasiswa maupun dosen sering menggunakan internet untuk mencari literatur yang dibutuhkan untuk kegiatan akademik termasuk didalamnya adalah kegiatan pembelajaran (Kaliky, 2013:116).

Oleh karena itu dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku pencarian informasi merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam memperoleh sebuah informasi yang efektif

dengan cara yang relevan. Sehingga dengan adanya hal tersebut maka pencarian informasi dapat menghasilkan sebuah informasi yang akurat. Perilaku pencarian informasi tidak hanya tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam mencari atau mendapatkan informasi bahkan penelusuran informasi saja, akan tetapi dalam perilaku pencarian informasi tersebut memiliki beberapa model, bahkan masih banyak yang belum mengetahui model dalam perilaku pencarian informasi tersebut. Ketika seseorang dalam melakukan kegiatan pencarian informasi tanpa disadari telah bergerak sesuai dengan model perilaku informasi masing-masing. Model perilaku pencarian informasi dapat dikatakan sebagai pola bagaimana seseorang dalam mencari dan menelusuri sebuah informasi untuk pemenuhan kebutuhan mereka.

d. Model Perilaku Pencarian Informasi

Berbicara mengenai model perilaku pencarian ini maka kita tidak akan terlepas dari teori tentang model perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli dibidang informasi. Model perilaku pencarian informasi merupakan suatu pola yang dapat bergerak secara sistematis dan terkendali oleh setiap individu dalam kegiatan pencarian informasi (Shobirin,2020:77). Pencari informasi seperti dosen, guru, peneliti, mahasiswa, pustakawan, dan masyarakat akademik lainnya merupakan subjek dari pencari informasi, dalam konteks lebih luas, sebenarnya setiap orang itu butuh informasi untuk mendukung kegiatannya, pekerjaannya, atau bahkan kehidupan secara keseluruhan (Riani, 2017:17).

Ada banyak dan beragam model perilaku pencarian informasi yang diterapkan oleh masyarakat, hal ini karena perilaku pencarian informasi memiliki

pola yang berbeda dari antara individu yang satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya, ada beberapa model perilaku pencarian informasi yang dapat diaplikasikan oleh mahasiswa. Model-model tersebut diantaranya model David Ellis, Wilson, Krikelas, Johnson, Leckie, Dervin dan Khultau. Oleh karena itu, ilmu informasi telah menghasilkan beberapa model perilaku pencarian informasi yang telah dipelajari oleh berbagai ilmuwan, antara lain:

1. Model Perilaku Pencarian Informasi David Ellis

Model perilaku informasi yang diperkenalkan oleh Ellis yang menjelaskan karakteristik perilaku informasi peneliti yang mencakup *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting* (Mulyadi, 2016:3).

a) *Starting*

Starting merupakan kegiatan pencarian awal informasi seperti mengidentifikasi referensi yang dapat menjadi titik awal daur pencarian, referensi ini termasuk sumber yang telah digunakan sebelumnya seperti sumber lain yang diharapkan menyediakan informasi yang digunakan (Faturrahman, 2016:87). *Starting* merupakan tahapan awal kegiatan yang dilakukan individu ketika memulai pencarian informasi, seperti menyiapkan informasi awal dengan bertanya kepada ahli dalam bidang ilmu tertentu, dosen, atau orang terdekat berdasarkan topik yang akan dicari (Hutapea, 2021:46)

b) *Chaining*

Chaining salah satu tahapan dalam perilaku pencarian informasi. *Chaining* merupakan kegiatan menulis hal-hal yang dianggap penting dalam sebuah catatan kecil (Widyaastuti, 2016:55). Pendapat lain juga menyebutkan bahwa *chaining*

merupakan kegiatan menulis hal-hal yang dianggap penting dalam catatan-catatan kecil, menghubungkan informasi atau materi apa saja yang akan dicari nantinya (Riani, 2017:18). *Chaining* merupakan sebuah kegiatan dalam perilaku pencari informasi berupa tindakan seseorang dalam mencatat poin-poin penting untuk ditelusuri dalam bentuk memberi tanda pada kalimat tersebut. *Chaining* dapat dilakukan dengan cara tradisional yakni mengikuti daftar pustaka yang ada pada rujukan inti, sehingga rujukan selanjutnya merupakan rujukan-rujukan yang pernah disitir pada rujukan inti (Salnia, 2019: 28).

c) *Browsing*

Browsing merupakan kegiatan pencarian sumber informasi baik primer maupun sekunder yang banyak banyaknya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan tidak dibatasi oleh perpustakaan (Shobirin,2020:23). Dalam hal ini tidak hanya melakukan pencarian informasi secara langsung tetapi juga melakukan kegiatan pencarian informasi dengan menjelajah di dunia maya. Pencarian dilakukan dengan cara memanfaatkan daftar isi dari jurnal, abstrak penelitian atau menelusuri karya ilmiah lainnya dari topik yang sudah dibutuhkan (Hutapea, 2021:46).

d) *Differentiating*

Differentiating merupakan kegiatan memilah dan memilih bahasan sumber informasi berdasarkan derajat kepentingan dan ketepatan serta relevansinya dengan kebutuhan informasi, sehingga terpilih bahan sumber informasi yang paling tepat dan paling relevan (Erlianti, 2020:7). Pengertian lain *differentiating* yaitu kegiatan memilih informasi yang didapat dengan melihat ciri-ciri sumber

informasi misalnya dilihat dari pengarang, tingkat informasi, dan kualitas informasi (Bachtiar, 2020:169).

e) *Monitoring*

Monitoring merupakan kegiatan selalu memantau atau mencari informasi-informasi yang terbaru. Informasi terbaru hasil carian ini biasanya ditandai dengan tahun kelahiran informasi (Riani, 2017:18). *Monitoring* adalah kegiatan dimana seseorang selalu memantau atau mencari berita-berita atau informasi informasi yang terbaru *(up-to-date)* secara teratur dengan memfokuskan pada sumber yang telah dipilih (Solehat, 2016:57).

f) *Extracting*

Extracting merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengambil salah satu informasi yang berguna dalam sebuah sumber informasi tertentu, misalnya mengambil salah satu file dalam www dalam dunia internet (Widyastuti, 2016:56).

Kemudian model perilaku pencarian informasi dilanjutkan oleh Cox dan Hall (1991), dengan menambahkan.

a). Verifying

Verifying merupakan pengukuran atau penilaian apakah informasi yang didapat telah sesuai atau tepat dengan yang diinginkan. Tahapan ini terjadi ketika seorang mahasiswa menemukan sumber informasi yang diyakini dapat digunakan sebagai referensi. Namun, hal ini juga tidak menghalangi untuk terjebak dalam rasa takut atau cemas. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama fase ini

mencoba untuk memastikan bahwa informasi yang mereka terima memenuhi persyaratan yang diinginkan terkait dengan masalah (Salnia, 2019:32).

b) Ending

Ending merupakan kegiatan akhir dari pencarian yang biasanya bersamaan dengan berakhirnya suatu tugas atau penelitian, setelah informasi selesai diolah, individu dapat menyajikan informasi itu sesuai tujuannya, misalnya, dalam bentuk makalah, artikel, skripsi, dan sebagainya (Solehat, 2018:58).

2. Model Perilaku Pencarian Informasi Kuhlthau

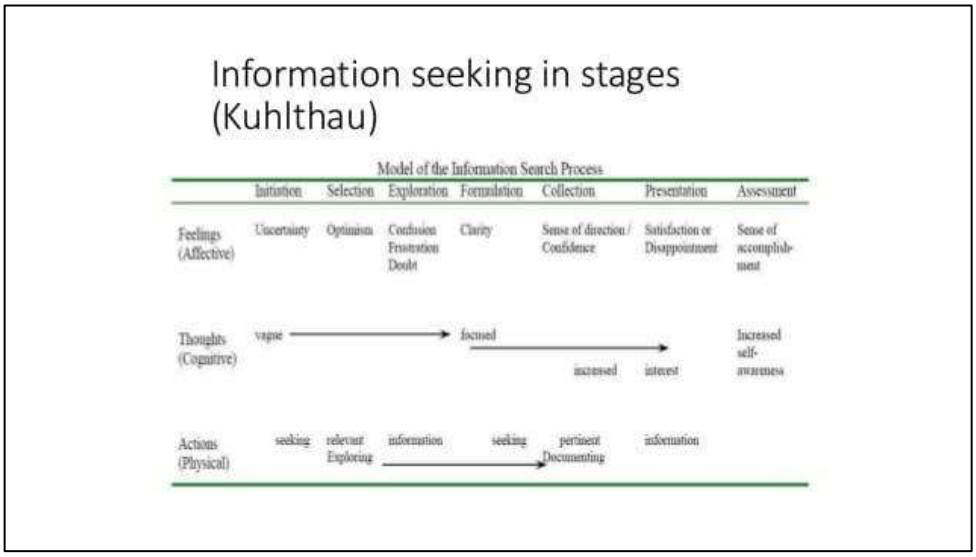

Gambar 1. Model Perilaku Pencarian Informasi Kuhlthau

Kuhlthau mengemukakan beberapa tahapan dalam perilaku pencarian informasi diantaranya: a) *initiation* (inisiasi) merupakan tahap di mana seseorang menyadari akan kebutuhan terhadap informasi tertentu, b) *selection* (seleksi) merupakan tahap dimana seseorang mengidentifikasi dan memilih topik yang akan diselidiki, (c) *exploration* merupakan tahap yang sulit bagi pemakai atau petugas lembaga informasi, (d) *formulation* (formulasi) dalam tahap ini seseorang akan memfokuskan pada tema yang dicari sehingga pola pikir menjadi lebih jelas

dan terpusat pada masalah yang ditekuninya, (e) *collection* (koleksi) merupakan tahap mengumpulkan informasi yang berfokus pada masalah yang dihadapinya, hal ini berkaitan dengan memilih informasi yang relevan dengan membuat catatan terkait informasi yang didapat, (f) *presentation* (presentasi) merupakan tahapan yang menandakan proses pencarian telah selesai yang akan berakhir dengan dua kemungkinan, merasa puas atau sebaliknya (Widiyastuti, 2016:58-59).

3. Model Perilaku Pencarian Informasi Lokman L. Meho dan Helen R. Tibbo (2003)

Line dalam Meho dan Tibbo, berpendapat bahwa dunia informasi sekarang ini hampir keseluruhan telah diubah oleh Internet. Oleh karena itu, pembaharuan akan studi baru mengenai penggunaan dan kebutuhan informasi saat ini penting untuk dilakukan. Pentingnya pembaruan studi tersebut disebabkan oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi yang menyebabkan bergesernya pola pencarian informasi menggunakan sistem informasi (Andika, 2020:22).

Meho dan Tibbo mempelajari 65 anggota fakultas dari 14 negara. Penelitian oleh Meho dan Tibbo sering menemukan kesepakatan yang erat antara perilaku pencarian informasi dari Informan dan model perilaku pencarian informasi dalam teori David Ellis. Perlu dicatat, bagaimanapun, bahwa Meho dan Tibbo menemukan empat fitur pencarian informasi yang tidak ditemukan dalam model Ellis 1989. Empat fitur disertakan (*accessing, networking, verifying, and information managing*) (Shobirin, 2020:20 - 21). Meskipun tidak semua fitur baru ini berhasil mencapai penelusuran atau perayapan, keempatnya memiliki peran penting dalam meningkatkan pencarian informasi.

Berikutnya hasil penelitian Lokman I. Meho dan Helen R. Tibbo tahun 2003 dengan obyek penelitian kalangan ilmuwan sosial di seluruh dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Meho dan Tibbo ini menghasilkan fitur baru pola perilaku penemuan informasi dikalangan ilmuwan ilmu sosial, yakni:

a. *Accessing*

Accessing adalah proses pencarian informasi yang terus menerus, pencari informasi harus dapat mengakses dokumen atau sumber informasi yang mereka butuhkan. Seringkali, ada masalah dalam mengakses informasi yang dibutuhkan baik karena langka dan sulit ditemukan, atau karena terbayar di sumber informasi yang dibutuhkan. *Accessing* merupakan tahapan bagaimana proses akses (mudah atau sulit) pencari informasi untuk mendapatkan berbagai sumber informasi (Shobirin ddk, 2020:24). *Accessing* merupakan suatu tindakan agar informasi yang dibutuhkan dapat terpenuhi dalam siklus pengaksesan informasi secara berkelanjutan, sehingga proses pemenuhan sumber informasi yang dibutuhkan kompleks dalam membangun pemahaman dan memperluas wawasan (Shobirin, 2021:76). *Accessing* merupakan proses awal pencarian informasi terus berlanjut, pencari informasi harus dapat mengakses bahan atau sumber informasi yang dibutuhkannya. Seringkali, terjadi masalah akses ke informasi yang dibutuhkan baik karena langka dan sulit ditemukan, atau akses berbayar untuk mendapatkan sumber informasi yang dibutuhkan (Andika, 2020:23). *Accessing* merupakan proses pencarian awal sebuah informasi untuk para pencari informasi harus bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui sumber informasi (Fidyastari, 2019:31).

Aktivitas *accessing* ditekankan pada seberapa sering mengakses sumber informasi khusus yang digunakan pada saat kegiatan monitoring, dan manfaat yang diperoleh dengan rutin mengakses sumber informasi tersebut (Royan, 2014:10). Kegiatan pada tahap ini dapat dilakukan dengan berbagai sumber informasi yang relevan. Sumber informasi yang digunakan adalah sumber informasi yang diperlukan, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Mahasiswa pada fase ini seringkali sudah memiliki sumber informasi dari hasil pemilihan informasi yang dilakukan pada langkah sebelumnya. Meski dalam hal ini belum memasukkan data yang dibutuhkan, namun tidak jarang aktif mencari data saat ini yang ter *up to date.*

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *accessing* merupakan tahapan awal seseorang ketika mencari sumber informasi di internet yang berkaitan dengan proses akses informasi (mudah atau sulit) pencari informasi untuk mendapatkan sumber informasi.

b. *Verifying*

Verifying adalah aktivitas yang berhubungan dengan memeriksa keakuratan informasi yang telah ditemukan. *Verifying* merupakan pengecekan ulang terhadap informasi yang telah didapatkan, pengecekan data ini dilakukan guna melihat informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan (Winarsih, 2013:15). Pendapat menyebutkan bahwa *verifying* adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara pengecekan ulang terhadap data yang dimiliki, dan melakukan evaluasi, yakni penilaian terhadap hasil yang telah didapat (Solehat,dkk 2016:58). Selain itu menurut pendapat lain menyebutkan

bahwa *verifying* adalah suatu tahapan mengecek ukuran dari data yang telah diambil, terkadang seseorang tidak hanya mengambil satu topik atau satu tema dari hasil carian yang ditunjukkan oleh jajaran indeks di media online (Riani, 2017:18).

Oleh karena itu dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *verifying* merupakan salah satu tahapan penting dalam perilaku pencari informasi yang berupa kegiatan dalam mengecek keakuratan sebuah informasi dengan cara membandingkan informasi tersebut yang didapat dilakukan dengan berbagai cara. Namun dalam hal ini masih banyak mahasiswa yang belum melakukan tahapan ini dikarena alasan terburu-buru, dan ingin mencari informasi tanpa memperhatikan keakuratan informasi yang didapat.

c. *Networking*

Networking kegiatan yang berhubungan dengan berkomunikasi, dan memelihara hubungan dekat, dengan berbagai orang seperti teman-teman, kolega, dan intelektual. *Networking* dalam tahapan perilaku pencari informasi tidak hanya untuk membangun dan mengumpulkan koleksi informasi saja, namun juga membangun relasi atau jaringan antara anggota dalam suatu organisasi yang memiliki kepentingan yang sama (Salmanudin, 2020:28). Pendapat lain menyebutkan bahwa *networking* merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berkomunikasi, dan memelihara hubungan dekat, dengan berbagai orang seperti teman- teman, kolega, dan intelektual yang bekerja pada topik yang sama, anggota etnis organisasi, pejabat pemerintah, dan penjual buku (Royan, 2014:7). Pada era digital saat ini kegiatan berbagi informasi tidak hanya dilakukan secara lisan,

melainkan memanfaatkan media elektronik yang yang hampir dimiliki semua orang saat ini seperti sosial media, email, dan lainnya (Andika, 2020:24). Melakukan aktivitas *networking* dengan rekan se jurusan dalam universitas yang sama menunjukkan bahwa aktivitas tersebut dilakukan dengan individu yang memiliki karakteristik sama, seperti usia, peran yang dijalankan, aktivitas yang dikerjakan sehingga dengan begitu keduanya bisa saling mengerti dan mendapatkan feedback seperti pertukaran informasi atau berbagi informasi mengenai referensi buku, teori dan metode penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi (Royan, 2014:13).

Oleh karena itu dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan *networking* merupakan salah satu kegiatan untuk menjalin sebuah hubungan yang terjalin antara seseorang dengan orang lain untuk memperkuat sebuah informasi dan juga sebagai acuan dalam menemukan sebuah informasi yang dicari, dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan relasi yang baik antara pencari informasi. Dalam hal ini internet memegang peran penting sebagai media dalam mempermudahkan mencari informasi dalam mengembangkan dan memperluas jaringan informasi dengan cara berdiskusi secara daring.

d. *Information Managing*

Information managing merupakan kegiatan dalam perilaku pencarian informasi untuk pengelolaan, pengarsipan dan pengaturan informasi yang telah dikumpulkan dan didapatkan (Shobirin, 2020:29). *Information managing* (pengelolaan informasi) merupakan aktivitas yang ditandai dengan perlu dan pentingnya arsip, pengarsipan, dan mengorganisir informasi yang dikumpulkan

atau gunakan dalam memfasilitasi dan mempermudah penelitian (Royan, 2014:7). Tujuan dari *Information Managing* ini adalah untuk mempermudah mencari informasi dalam menemukan informasi yang sebelumnya didapat, menyimpan informasi tersebut supaya mudah ditemukan dan informasi tersebut tidak hilang.

4. Model Perilaku Pencarian Informasi Wilson

Didalam penelitian yang dilakukan oleh Wilson (1999:251) menggambarkan perilaku pencarian informasi dalam dua model. Model yang pertama dibuat pada tahun 1981 dan yang kedua pada tahun 1996. Model yang pertama diidentifikasikan dalam 12 komponen yang di mulai dari pengguna informasi (Fathurrahman, 2016:82). Dalam teori Wilson ini dapat dilihat bahwa perilaku informasi merupakan proses yang berkaitan dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi dalam kehidupan seseorang. Selanjutnya, bahwa kebutuhan akan informasi tidak langsung berubah menjadi perilaku mencari informasi, melainkan harus dipicu terlebih dahulu oleh pemahaman seseorang tentang persoalan dalam hidupnya. Seperti seseorang yang mengalami proses dengan beberapa tahapan-tahapan, yang dapat dimulai dari;

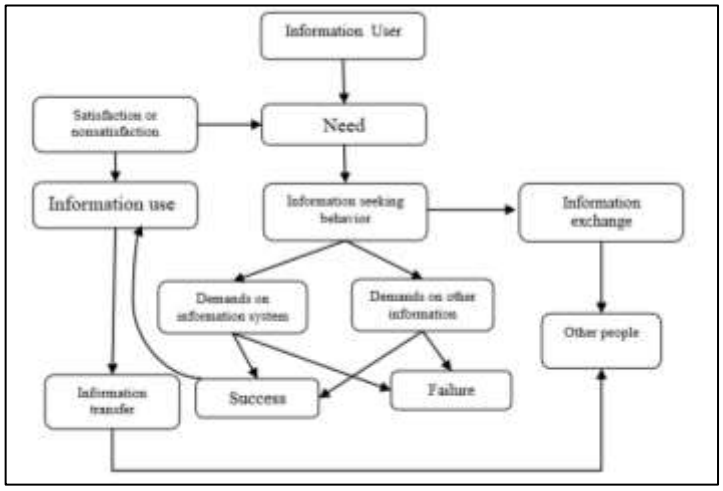

Gambar 2. Model Perilaku Pencarian Informasi Wilson

Model pencarian informasi Wilson bersifat paling komplek maka dapat diterapkan pada berbagai jenis perpustakaan baik perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, perpustakaan umum seperti perpustakaan kota dan perpustakaan khusus. Hal ini disebabkan karena pada teori ini seseorang bisa saja datang ke perpustakaan tanpa alasan jelas kemudian secara tidak sengaja menemukan buku dengan judul yang menarik (perhatian pasif) kemudian dibaca karena menarik akhirnya mencari lagi buku dengan tema sejenis untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai topic bacaan tersebut atau mencari sambungan dari buku tersebut (Widyaastuti, 2016: 62)

5. Model Perilaku Pencarian Informasi Krikelas

Model yang dikembangkan oleh Krikelas terdiri dari tiga kelas atau tiga komponen, yang dimulai dari atas lalu ke bawah. Komponen pada bagian ini merupakan tindakan pengumpulan dan pemberian informasi dan hasilnya disimpan kedalam memori, hal ini berlaku juga pada data pribadi dean data observasi. Sehubung dengan pemberian informasi, untuk komponen tindakan berdasarkan sumber internal dan eksternal. Sumber internal merupakan data

memori dan pribadi, sedangkan eksternal sifatnya berupa kegiatan atau kontak langsung dan merekam. Kontak langsung, merupakan tatap muka antar interpersonal meliputi via telepon, video call, email, dan sebagainya. Untuk kegiatan merekam, meliputi literatur berupa buku dan jurnal (Krikelas, 1983).

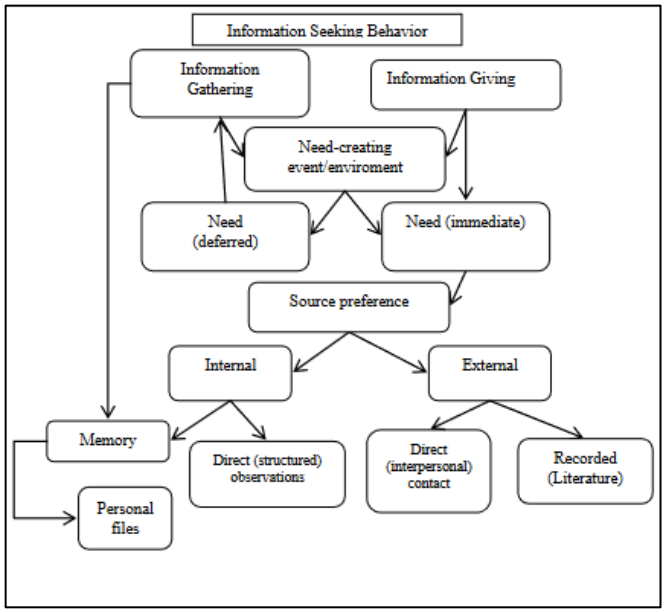

Gambar 3. Model Perilaku Pencari Informasi Krikelas

Untuk model ini, pengumpulan informasi memiliki tujuan yang lebih umum. Sama seperti yang disebutkan sebelumnya jika pengumpulan informasi tampaknya disebabkan oleh lingkungan atau peristiwa, menciptakan kebutuhan akan informasi. Model karakteristik pengguna informasi tidak diperhitungkan, model ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi masih digunakan sebagai model untuk mencari informasi di perpustakaan. Pada model pencarian informasi Krikelas ini pengumpulan informasi memang memiliki tujuan yang lebih umum. Sama dengan yang disebutkan sebelumnya jika pengumpulan

informasi muncul disebabkan oleh lingkungan atau kejadian, sehingga menimbulkan suatu kebutuhan informasi (Faturrahman, 2016:85) .

5. Perbedaan Model Perilaku Pencarian Informasi

a. Perbedaan Model Perilaku Pencarian Informasi Ellis, Cox dan Hall, dan Meho & Tibbo

Model perilaku pencarian informasi beragam, setiap model yang dikemukakan oleh para ahli memiliki perbedaan masing-masing. Model perilaku pencarian informasi dikemukan dengan dasar penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli. Berikut ini adalah perbedaan model teori perilaku pencarian informasi.

Tabel 1
Perbedaan Model Perilaku Pencarian Informasi Ellis, Cox dan Hall, Meho dan Tibbo

Ellis (1989)	Ellis, Cox dan Hall (1993)	Meho dan Tibbo (2003)
Starting	*Starting*	*Starting*
Chaining	*Chaining*	*Chaining*
Browsing	*Browsing*	*Browsing*
Differentiating	*Differentiating*	*Differentiating*
Monitoring	*Monitoring*	*Monitoring*
Extracting	*Extracting*	*Extracting*
	Verifying	*Verifying*
	Ending	*Accessing*
		Networking
		Information managing

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa teori perilaku pencarian informasi memiliki serangkaian tindakan yang berbeda-beda. Ketiga tindakan terlihat sama namun dalam implementasinya dan pengertiannya berbeda-beda. Adapun antara model Ellis, Cox, dan Hall (1993) dan Meho dan Tibbo (2003) terdapat perbedaan

yang cukup signifikan. Pada kedua model, tahap awal penelusuran masih sama yaitu, *starting, chaining, dan browsing*. Namun, perbedaannya jelas terlihat pada tahap menuju *differentiating*. Pada model Meho dan Tibbo (2003), terdapat tahap mon*itoring* dan *accessing* sebelum tahap *differentiating*. Selain itu, di 6 tahap akhir penelusuran, pada model Meho dan Tibbo (2003) menghilangkan tahap *Ending* dan menambahkan dua tahap baru, yaitu *networking* dan *managing* Information. Sebab, pada model Meho dan Tibbo (2003), lebih mengarah pada penelusuran online.

Teori perilaku pencarian informasi yang popular dipakai adalah teori yang dikembangkan oleh Ellis. Ellis mengembangkan teori perilaku pencarian informasi yang dikaitkan secara langsung dengan system information retrieval yaitu sistem untuk temu kembali informasi. Model teori Ellis mengemukakan enam tahapan dalam proses pencarian informasi. Model perilaku pencarian informasi Ellis merupakan model yang cocok untuk menemukan informasi dengan cepat karena karakter dari generasi sekarang cenderung mencari informasi terkini dan relevan dengan kebutuhannya. Model Ellis ini berhenti pada tahapan *extracting* yakni tahapan yang dilakukan pencari informasi dengan melanjutkan pencarian secara mendalam dan detail dalam sumber-sumber yang sudah disaring dan dimonitoring. Pada Model Ellis ini informasi yang didapatkan belum dicek ulang atau dibandingkan. Sehingga bisa saja informasi tersebut tidak relevan atau akurat.

Model teori Ellis tidak bisa diterapkan pada perpustakaan sekolah, apalagi perpustakaan Sekolah Dasar karena dalam prosesnya diawali dengan *starting*

dimana individu mulai mencari informasi dengan bertanya pada seorang ahli, kemudian *chaining* atau menulis hal-hal yang dianggap penting, bahkan monitoring atau memantau informasi terbaru yang mana untuk perpustakaan sekolah dalam hal ini Sekolah dasar masih sangat sulit dilakukan oleh pemustaka yang masih anak-anak tersebut. Teori Ellis lebih cocok diaplikasikan pada perpustakaan perguruan tinggi dimana banyak pemustakanya yang melakukan penelitian baik untuk tugas akhir seperti pembuatan skripsi, tesis dan disertasi maupun penelitian oleh dosen dan peneliti di lingkungan kampus sebagaimana pada awalnya Ellis menggunakan teorinya untuk meneliti perilaku para ilmuan yang sedang melakukan penelitian.

Model perilaku pencarian informasi cox dan hall memiliki perbedaan dengan model Ellis. Perbedaan tersebut terletak pada penambahan dua buah tindakan yaitu *verifying* dan *ending*. Model perilaku pencarian informasi pada tahapan *verifying* ini bertujuan untuk melihat dan membandingkan kembali sebuah informasi yang didapatkan. Karena pada Model Ellis tidak terdapat tindakan membandingkan informasi. Tindakan ini perlu dilakukan karena masih banyak Informan yang menelan informasi secara utuh. Model cox dan Hall ini terlihat sangat komplek dengan eding sebagai kegiatan akhir dari proses pencarian informasi. Model ini cocok digunakan untuk pencarian informasi di internet.

Model perilaku pencarian informasi Meho dan Tibbo merupakan sebuah model perilaku pencarian informasi yang cocok untuk pencarian informasi di internet, hal tersebut karena memiliki rangkaian tindakan yang kompleks dalam pencarian informasi. *Starting* dalam Meho dan Tibbo dijelaskan bahwa

merupakan sebuah tindakan kritis seseorang ketikan dalam tahapan awal mencari informasi yang dibutuhkan, sama dengan pendapat Ellis yang menyebutkan bahwa *starting* merupakan tahapan memulai pencarian informasi.

Model perilaku pencarian informasi yang dikembangkan oleh Meho dan Tibbo ini sangat kompleks karena menggunakan tindakan yang kompleks. Adapun empat tahapan baru yang dikeluarkan oleh Meho dan Tibbo yakni *verifying, accessing, networking, information managing.* Berbeda dengan model Ellis, Cox dan Hall, model Meho dan Tibbo ini cocok untuk dikembangkan pada mahasiswa atau Informan yang mencari informasi di internet. Namun model ini juga memiliki kekurangan yaitu banyaknya tindakan yang dikembangkan dan hampir sama dalam setiap aspeknya. Model ini juga tidak cocok diteliti pada pemustaka di perpustakaan. Karena ada elemen *accessing, networking, information managing* yang berkaitan dengan teknologi informasi yang dimiliki oleh pencari informasi.

b. Perbedaan Model Perilaku Pencarian Informasi Kuhlthau, Model Wilson dan Model Kerickelas

Dibawah ini merupakan tabel perbedaan model perilaku pencarian informasi yang digunakan untuk melihat perilaku pencarian informasi seseorang dalam pemenuhan kebutuhan informasi mereka.

Tabel 2
Perbandingan Model Kuhlthau,Wilson dan Kerickelas

Kategori	Model Kuhlthau	Model Wilson	Model Kerickelas
Istilah	*Information search process (ISP)*	*Information seeking behavior* yang menjadi bagian dari *information*	*Information seeking behavior*

		behavior.	
Cakupan	Tahap pencarian aktif yang dikemukakan oleh Wilson. Teori ini lebih menekankan pada aspek afektif (perasaan), kognitif (pikiran), dan fisik (tindakan)	Tahapan pencarian aktif, serta membahas bagaimana informasi itu timbul	Tahapan pencarian informasi berhubungan dengan pemberian informasi, untuk komponen tindakan berdasarkan sumber internal dan eksternal.
Tahapan	Berurutan	Berurutan	Berurutan
Tujuan	Untuk menghubungkan dengan aspek psikologis manusia, untuk menjelaskan perasaan dan pemahaman manusia ketika melakukan pencarian informasi	Menjelaskan perilaku informasi menurut awal kemunculannya dan hal-hal yang mempengaruhinya	Menjelaskan perilaku pencarian informasi pengguna informasi yang tidak diperhitungkan, model ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi masih digunakan sebagai model untuk mencari informasi di perpustakaan.
Gambar	Model Perilaku Pencarian Informasi Kuhlthau 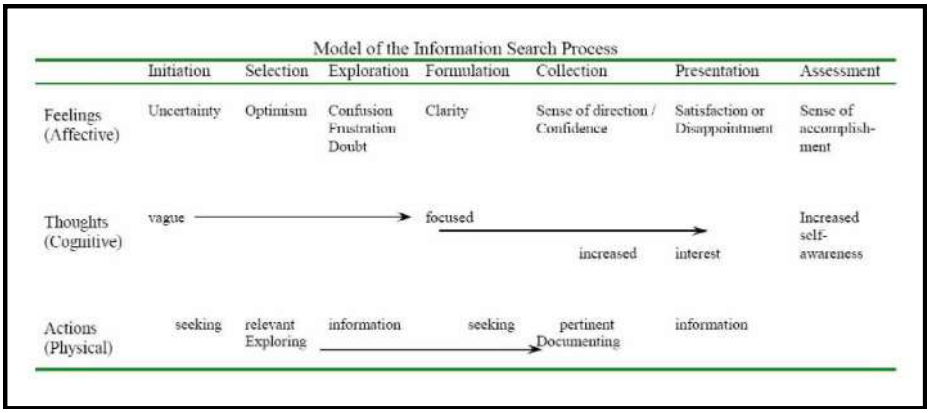		

Model Perilaku Pencarian Informasi Wilson

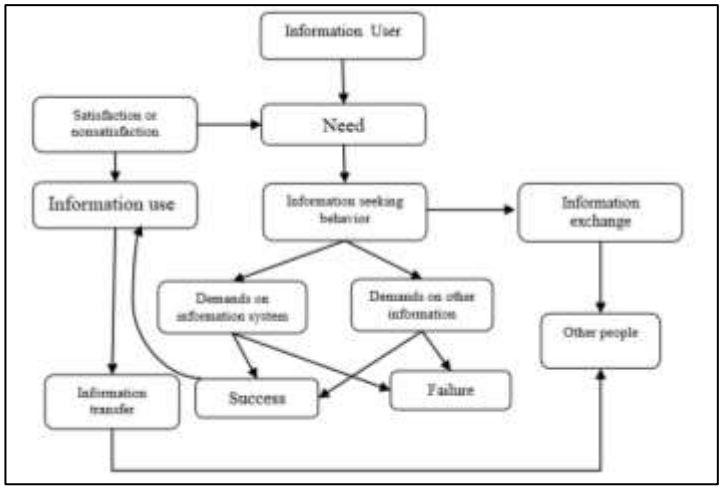

Model Perilaku Pencarian Informasi Kerickelas

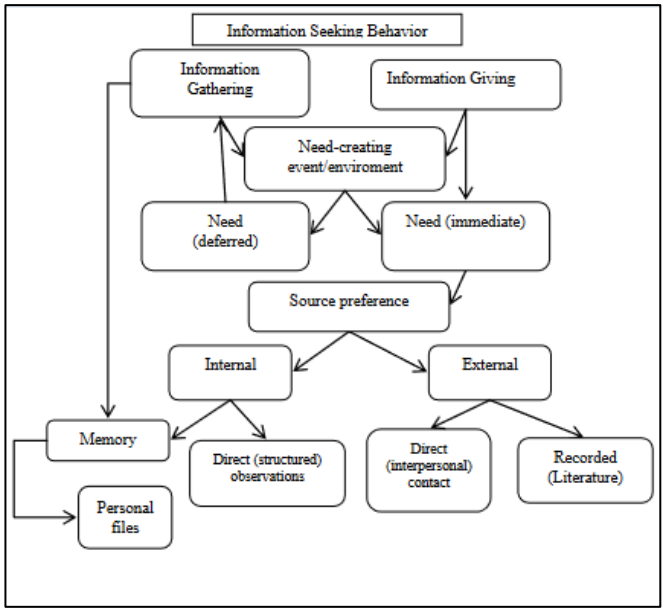

4. Mahasiswa Tingkat Akhir

Pada teori informasi terdapat dua pembahasan yang dijelaskan, yaitu (a) mahasiswa Prodi Ilmu Hukum, (b) skripsi.

a. Mahasiswa Prodi Ilmu Hukum

Mahasiswa menulis skripsi tentu memiliki tujuan untuk menyelesaikan tepat waktu dengan nilai bagus. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu dan mendapatkan nilai yang terbaik (Royan, 2014:6). Mahasiswa sebagai civitas akademika membutuhkan literatur seperti buku atau jurnal yang relevan untuk menyelesaikan skripsi mereka (Muliyadi, 2018:2). Di kalangan civitas akademik, khususnya mahasiswa, informasi yang didapatkan tidak hanya sekedar harus terpenuhi namun juga harus berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sholehat, 2017:53).

Program studi S1 Ilmu Hukum merupakan prodi yang mencetak calon-calon penegak hukum yang harus memiliki intelegensi tinggi, menjunjung tinggi moral dan berguna bagi masyarakat dengan menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan, maka pengenalan akan Pengantar Hukum Indonesia merupakan sesuatu yang sangat mendesak (Rusdiana, 2021:34).

Pengertian Cross tentang ilmu hukum adalah segala pengetahuan hukum yang mempelajari hukum dalam segala bentuk dan manifestasinya (Soerosos, 2004: 3). Dalam pengaturan dan penegakan suatu undang-undang, tentunya ada orang-orang yang berperan di dalamnya. Ada empat pilar penegakan hukum di Indonesia yaitu penyidik (polisi), jaksa (jaksa), hakim (pengadilan) dan pengacara (penasihat hukum), juga disebut catur. Keempat pekerjaan tersebut

merupakan pekerjaan yang berisiko tinggi, karena berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup masyarakat. Profesional penegak hukum atau calon penegak hukum (mahasiswa hukum) harus memiliki keahlian dalam menganalisis kasus. Dalam pengaturan dan penegakan suatu hukum, tentunya harus ada orang yang berperan. Ada empat pilar dalam penegakan hukum di Indonesia sebagai penyidik (polisi), jaksa (jaksa), hakim (pengadilan) dan pengacara (penasihat hukum), juga dikenal sebagai catur. Keempat pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang berisiko tinggi karena berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup masyarakat. Di antara wangsa catur di atas, jaksa, hakim, dan pengacara adalah hasil ideal yang dihasilkan oleh program gelar studi hukum. Profesional penegak hukum atau calon penegak hukum (mahasiswa hukum) harus memiliki keahlian dalam menganalisis kasus.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Hukum merupakan mahasiswa yang mempelajari berbagai macam bentuk ilmu yang berkaitan dengan hukum, serta mengakses segala bentuk sumber informasi yang membahas tentang hukum. Seperti mencari informasi berupa jurnal hukum, undang-undang, kasus-kasus hukum dan buku hukum lainya. Dalam hal ini mahasiswa Ilmu Hukum memiliki kebutuhan informasi yang spesifik di bidangnya yaitu tentang hukum.

b. Skripsi

Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa program S1 yang membahas topic atau bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang ditulis oleh para ahli, hasil penelitian lapangan, atau hasil pengembangan (Kholillah,

2014). Skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Karya ilmiah merupakan laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan (Rozinah, 2012:29). Di perguruan tinggi, khususnya jenjang S1, mahasiswa dilatih untuk menghasilkan karya ilmiah seperti makalah, laporan praktikum, dan tugas akhir berupa skripsi. Penulisan skripsi ini mahasiswa dituntut memiliki kemandirian dalam pengerjaannya melalui proses bimbingan yang dilakukan oleh dosen pembimbing. Proses penulisan skripsi memerlukan dukungan informasi yang memadai sebagai sumber penulisannya. Demi kelancaran akhir proses belajar yang dilaluinya, mahasiswa perlu memanfaatkan sumber informasi, baik di perpustakaan ataupun unit informasi lainnya secara efektif dan efisien (Ridlo, 2019:93).

Dalam proses penulisan skripsi, mahasiswa tentunya membutuhkan berbagai jenis referensi yang dijadikan sebagai orientasi atau rujukan. Dengan begitu, karya tulis dan penelitian ilmiah yang ditulis tidak akan menyimpang secara signifikan dari topik yang telah ditentukan sebelumnya. Saat mencari referensi saat menulis skripsi, mahasiswa menunjukkan perilaku akses yang berbeda, dan menemukan informasi yang diharapkan. Oleh karena itu, pencarian

informasi untuk penulisan skripsi dalam hal ini erat kaitannya dengan jenis informasi atau referensi yang digunakan.

Oleh karena itu dari beberapa pendapat yang dijelaskan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas akhir atau skripsi merupakan sebuah bentuk tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa untuk melihat pengetahuan yang selama ini didengarkan oleh mahasiswa selama perkuliahan. Tugas akhir atau skripsi merupakan sesuatu yang harus dikerjakan oleh mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana mereka. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami, menganalisis, menggambarkan dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka digunakan sebagai acuan dan referensi yang dapat memudahkan para peneliti dalam menentukan konseptual yang akan dikaji. Terdapat tiga penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurfadillah dan Ardiansah, (2021) yang berjudul *"Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19"*. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk perkuliahan serta perbedaan perilaku pencarian informasi antara sebelum dan selama pandemi *covid-19.* Metode penelitian menggunakan metode deskriptif

kuantitatif. Sampel penelitian adalah mahasiswa yang mengalami dua jenis perkuliahan yaitu perkuliahan tatap muka di kelas dan perkuliahan daring. Hasil penelitian ini menunjukan terdapat perbedaan perilaku pencarian informasi pada mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi UPI angkatan 2019 antara sebelum dan selama pandemi *covid-19* baik dari sisi motivasi, tempat, sumber, strategi, dan hambatan dalam mencari informasi. Hasil dalam penelitian ini menyebutkan bahwa Selama pandemi covid19 mahasiswa yang menggunakan buku tercetak menjadi lebih sedikit dibanding sebelum pandemi covid-19. Selain itu, kegiatan berkunjung dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perpustakaan seperti menggunakan katalog perpustakaan dan bertanya pada pustakawan juga berkurang. Sebaliknya, penggunaan media yang berbasis elektronik dan daring untuk mencari informasi seperti katalog-katalog e-journal semakin meningkat. Penggunaan sumber informasi yang bersifat elektronik juga meningkat dari sebelumnya. Untuk strategi dalam mengecek relevansi, mahasiswa lebih sering membaca abstrak setelah melihat judul buku atau artikel.

Penelitian ini berbeda dengan apa yang penulis lakukan. Subjek penelitian yang Muhammad Nurfadillah lakukan adalah mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi UPI angkatan 2019. Sementara peneliti meneliti mahasiswa Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dari segi kebutuhan informasi yang berbeda yaitu mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Salmanudin Hafizh Shobirin, Roekhan, Moh Safii, (2020) yaitu "*Pola Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Berprestasi Universitas Negeri Malang Tahun 2019"*. Permasalahan

dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan setiap pola penggunaan elemen perilaku pencarian informasi serta untuk mengetahui elemen yang dominan digunakan oleh mahasiswa berprestasi dalam menelusuri sumber informasi yang dibutuhkan di era kemajuan teknologi informasi sesuai dengan kapasitas dan skill yang dimiliki oleh setiap mahasiswa berprestasi tersebut. Yang mana penelitian ini mengacu pada teori David Ellis yang dikembangkan oleh Meho dan Tibbo tahun 2003 yaitu *starting, chaining, browsing, monitoring, accessing, differentiating, extracting, verifying, networking dan information managing.* Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis data berupa informasi melalui pengambilan data dengan wawancara. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pola perilaku pencarian informasi yang dimiliki oleh masing-masing Mahasiswa Berprestasi Universitas Negeri Malang tahun 2019 sebanyak sembilan pola yang berbeda serta elemen yang digunakan paling mendominasi pada pola perilaku pencarian informasi Mahasiswa berprestasi Universitas Negeri Malang tahun 2019 adalah elemen *starting, verifying, networking, browsing, extracting, accessing, monitoring dan information managing.*

Berdasarkan penelitian yang kedua yang dilakukan ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang perilaku pencari informasi, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif, namun perbedaanya dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian, permasalahan yang diangkat, tempat penelitian serta teori yang digunakan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ida Mariani Pasaribuan, Muhammad Rasyid Ridlo, Herry Fernando Tarigan, (2019) yaitu *"Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia".* Permasalahan dalam penelitian ini untuk mengetahui perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia, mahasiswa memiliki perbedaan dalam menelusur informasi yang dicarinya Perbedaan tersebut akan menghasilkan pola pikir yang dapat mempengaruhi perilaku pencarian individu. Dalam mencari referensi mahasiswa pada tahap monitoring, tidak adanya monitoring yang berkelanjutan terhadap koleksi jurnal yang digunakan, sehingga referensi yang digunakan tidak *up to date* (terkini). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kerangka analisis berdasarkan model tahapan perilaku pencarian informasi oleh David Ellis yakni terdiri dari *Starting, Chaining, Browsing, Differentiating, Monitoring, Extracting dan ending.* Hasil penelitian menunjukan bahwa, terdapat kesamaan tahapan-tahapan kegiatan pencarian informasi menurut model yang dikemukakan oleh David Ellis dengan perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Berdasarkan penelitian ketiga ini terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang perilaku pencari informasi. Namun perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan,subjek penelitian, tempat penelitian dan teori yang difokuskan.

C. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini membahas bagaimana perilaku pencari informasi mahasiswa Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dalam menyelesaikan skripsi selama pandemi. Kerangka konseptual dibuat agar penelitian yang dilaksanakan lebih terukur dan terstruktur sehingga tidak keluar dari tujuan penelitian. kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

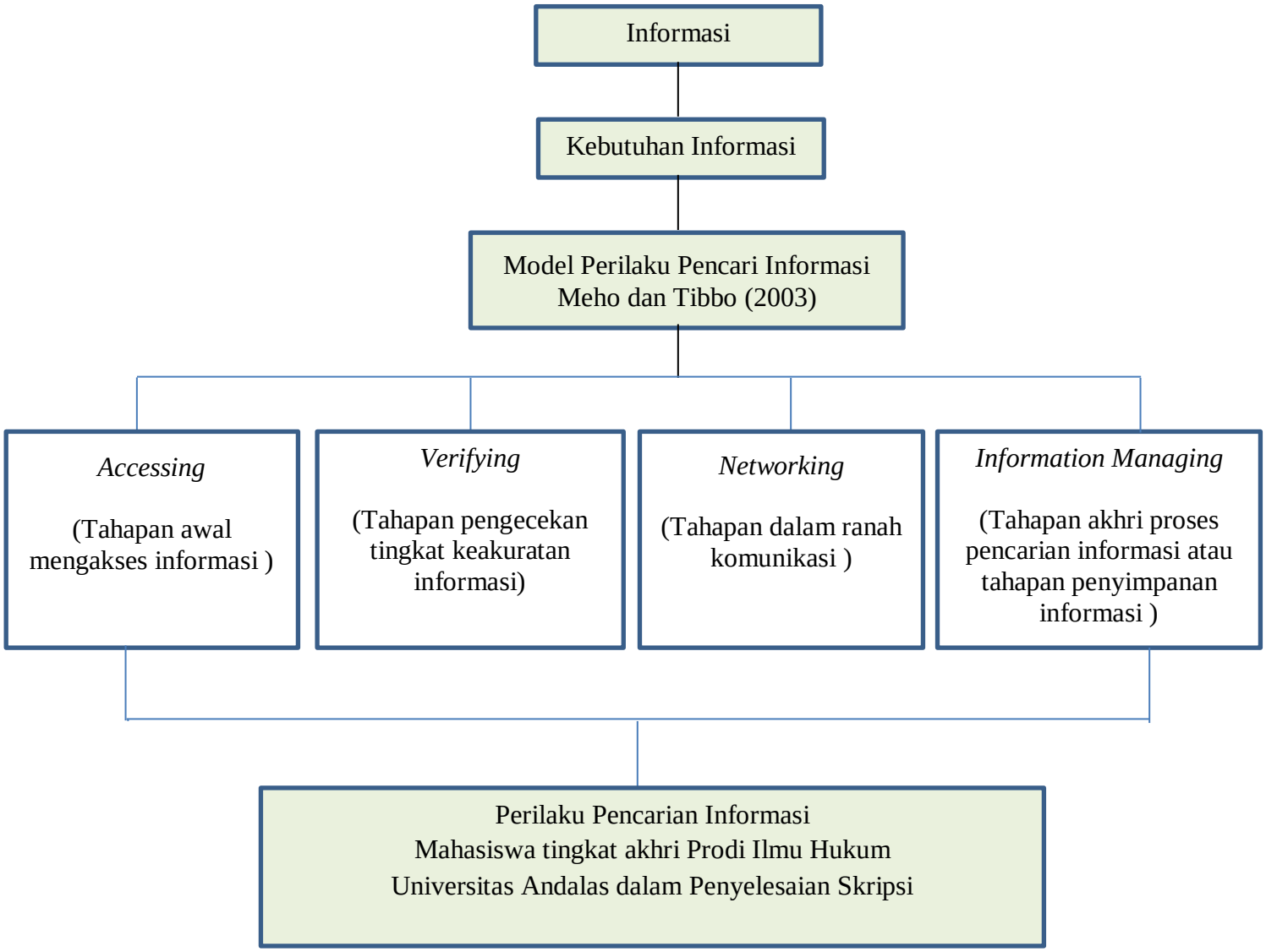

Gambar 4. Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual diatas terdapat empat fokus tahapan perilaku pencarian Meho dan Tibbo yang dijelaskan, yaitu : (1) tahapan *accessing*, (2) tahapan *verifying*, (3) tahapan *networking*, (4) tahapan *information managing*.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Pertama, perilaku pencarian informasi pada tahapan *accessing* dikalangan mahasiswa tingkat akhir Prodi Ilmu Hukum diimplementasikan dalam kegiatan diantaranya; (a) melakukan pengaksesan informasi secara sederhana pada mesin pencarian yaitu google, (b) pengaksesan informasi dengan kata kunci atau *keyword,* (c) penyiapam tema informasi, (d) pengaksesan informasi dari hastag Instagram, (e) kemudahan dan kesulitan dalam pengaksesan informasi yang berkelanjutan, (g) pengidentifikasian sumber informasi, (g) pengaksesan database online. *Kedua,* bentuk perilaku pencarian informasi mahasiswa tingkat akhir pada tahapan *verifying* diantaranya: (a) pemeriksaan judul dan isi informasi yang sesuai, (b) pemeriksaan kelengkapan informasi, (c) pemeriksaan tempat diterbitkannya informasi, (d) pemeriksaan bagian pendahuluan dan latar belakang informasi, (e) pembacaan seluruh isi informasi sesuai kebutuhan, (f) pembandingan informasi, (g) pengamatan tahun terbit informasi, (h) pembandingan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. *Ketiga*, perilaku pencarian informasi mahasiswa tingkat akhir dalam tahapan *networking* antara lain; (a) penjalinan relasi dalam bentuk berdiskusi dengan teman sejurusan, (b) penjalinan relasi dengan senior, (c) penjalinan relasi dengan dosen, (d) pemanfaatan media untuk berdiskusi. *Keempat,* perilaku pencarian informasi tahapan *information managing* antara lain; (a) pengunduham informasi elektronik, (b) pengelompokan informasi sesuai dengan jenis, (c) pembuatan folder dengan nama khusus, (d) penyimpanan informasi di group Whatsapp.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, mahasiswa disarankan untuk dapat memahami tahapan dalam pencarian informasi supaya mendapatkan informasi yang cepat dan akurat. *Kedua*,mahasiswa sebaiknya mempunyai strategi khusus dalam pencarian informasi seperti menerapkan fasilitas logika boolean And, OR, NOT, fasilitas yang dapat memperluas dan mempersempit atau memfokuskan pencarian informasi yang didapat semakin besar sesuai pencarian informasi. *Ketiga*, sebaiknya mahasiswa Prodi Ilmu Hukum juga lebih mengetahui teknik secara mendalam tentang tindakan atau perilaku pencarian informasi lainya yang dapat mempermudah dan mempercepat mahasiswa dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. *Keempat*, dalam mengakses informasi sebaiknya mahasiswa juga memiliki akun untuk mengakses jurnal yang terakreditasi dan bereputasi, serta juga memiliki akun untuk mengakses e-jurnal pada website universitas yang disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

Bachtiar, A. C. (2020). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Al Maktabah*, *5*(2), 166-175. https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/article/view/3731/pdf

Bukhori. (2018). Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Http://repository.um.ac.id/884/

Dani, Sekar Fatma. (2019) Perilaku Pencarian Informasi Oleh Net Generation (Studi Kasus Pada Perpustakaan Universitas Negeri Medan), Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Erlianti,Gustina. (2020). Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Z Berperspektif Ellisian. *Al Maktabah*, *5*(1), 1. Https://Doi.Org/10.29300/Mkt.V5i1.3135

Fadhilah, Rahmi. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan. 3*(1), Https://Doi.Org/10.24036/5692-0934

Faturrahman, Muhammad. (2016). Model-model perilaku pencarian informasi *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, *1*(1), 74-91. Http://dx.doi.org/10.30829/jipi.v1i1.101

Herlina, Suriana, S., & M. (2015). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktoral Universitas Islam Negeri Raden Fatah Dalam Penyusunan Disertasi. Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam, 15(2), 187–220. Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Tamaddun/Article/View/455/45

Hutapea, Fitria Anggia. (2021). Perilaku Pencarian Informasi Melalui Jurnal Elektronik Oleh Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Menggunakan Model Ellis. *Jurnal Adabiya*, *23*(1), 38. Https://Doi.Org/10.22373/Adabiya.V23i1.8047

Kadir, Abdul. (2003). Pengenalan Sistem Informasi, Yogyakarta: Andi. hal. 28. 11.

Kaliky, Pahrul Idman.(2013). Pemanfaatan internet dalam pembelajaran mahasiswa di Universitas Pattimura, Ambon. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 110-122. Https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/354